

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI DI SMA NEGERI 9 MAKASSAR

Sulnawir¹ H. Muhammadong,²H.Arifuddin Usman³

Universitas Negeri Makassar,

sulnawir@gmail.com

muhammadong@unm.ac.id

arifuddinusman@unm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani di SMA Negeri 9 Makassar. Jenis penelitian adalah penelitian korelasional dengan melibatkan 2 variabel yaitu tingkat motivasi belajar dan hasil belajar penjas. Populasi penelitian adalah siswa di SMA Negeri 9 Makassar dengan sampel sebanyak 30 orang. Pemilihan /penentuan sampel tersebut dilakukan dengan teknik sampling yaitu *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat motivasi belajar di SMA Negeri 9 Makassar tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori baik. 2) Hasil belajar penjas siswa di SMA Negeri 9 Makassar tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori baik 3) Terdapat hubungan antara tingkat motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Makasar. Artinya, jika tingkat motivasi belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Sampai saat ini Indonesia masih dalam pembangunan untuk merebut predikat “Negara maju”. Berbagai upaya telah dilakukan untuk cita-cita tersebut salah satunya membangun sektor pendidikan terutama kualitasnya. Dari tahun ke tahun kualitas pendidikan ditingkatkan tapi dinamika perubahan global masih memiliki pengaruh kuat sehingga kekuatan internal bangsa belum mampu menghalau perubahan globalisasi. Oleh sebab itulah perjalanan bangsa ini khususnya di sektor pendidikan masih tertatih-tatih. Pengaruh globalisasi menyerbu dan memporak- porandakan generasi bangsa terutama pemudanya. Realitas tersebut sangat nyata dan tidak

boleh dipandang sebelah mata. Pemerintah harus betul-betul serius terlibat dalam hal tersebut, sebab bagaimanapun masa depan bangsa Indonesia ditentukan oleh pemimpinnya.

Keterlibatan pemimpin dan seluruh elemen bangsa sangat dibutuhkan dewasa ini. Apalagi sektor pendidikan sedang. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:298): a) ranah kognitif adalah hal yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, penalaran, dan pikiran, b) ranah afektif adalah hal yang berkaitan dengan aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan terhadap moral, c) ranah psikomotorik adalah hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik dan atletik. Ketiga hal itulah yang harus dibentuk dan ditingkatkan

kualitasnya. Seberapa hebatpun kemampuan pengetahuan seseorang jika tidak memiliki sikap dan fisik yang baik maka pengetahuan/kecerdasan tersebut tidak berguna sama sekali. Begitupun sebaliknya, sikap dan perilaku yang baik tanpa didasari pengetahuan dan fisik yang baik pula tentu akan timpang juga. Selanjutnya, pengetahuan yang memadai dan sikap yang baik tidak akan bermanfaat bila seseorang memiliki fisik yang tidak sehat. Begitulah seharusnya pendidikan berjalan, ketiga ranah penting untuk diperhatikan kualitasnya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang analisis siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 9 Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode analisis, sedangkan teknik pengambilan datanya menggunakan kuisioner skala sikap. Skala sikap dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan motivasi siswa mengikuti mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 9 Makassar.

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 9 Makassar

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 April - 15 Mei 2019

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Jumlah seluruh siswa SMA Negeri 9 Makassar adalah 224 siswa laki – laki dan perempuan.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002: 109) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan besarnya sampel menurut Suharsimi Arikunto, (2002: 112), bahwa jika subyek kurang dari 100 lebih baik dipakai semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014).

Sehubungan dengan penelitian ini, sampel yang digunakan keseluruhan dari populasi yang ada, maka sampel dalam penelitian ini sering disebut sebagai *random sampling*.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012:60) variabel penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti dan dipelajari oleh peneliti, kemudian peneliti akan membuat kesimpulan dari data dan informasi yang telah diperoleh. Variabel tersebut perlu diidentifikasi sebagai berikut:

a. Motivasi belajar siswa (X)

Motivasi belajar siswa ini merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari dalam diri siswa untuk memberikab kesiapan agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Sedangkan belajar dalam

penelitian ini merupakan suatu proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baik dan sebelumnya sebagai hasil pengalaman siswa dalam berinteraksi dalam lingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka secara operasional motivasi belajar dalam penelitian ini adalah respon siswa SMA Negeri 9 Makassar terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan yang timbul dari dalam diri siswa agar tumbuh dorongan untuk belajar dan tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai, yang diungkap melalui instrument, yaitu:

1) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah sebuah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang dalam melakukan sesuatu hal yang bernilai apapun berdampak positif bagi diri sendiri maupun orang lain.

2) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah adanya sebuah dorongan dalam diri seseorang dalam melakukan sesuatu hal sehingga berdampak positif bagi diri sendiri dan orang lain yang berasal dari dalam diri sendiri. Hal ini biasa dipengaruhi oleh kesadaran yang timbul dari dalam diri sendiri.

b. Hasil Belajar Siswa (Y)

Prestasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani adalah pencapaian tujuan dari hasil usaha kegiatan yang dikembangkan oleh mata pelajaran produktif yang ditunjukkan nilai tes atau ganda nilai yang diberikan oleh guru bersangkutan. Indikator dari Hasil Belajar Pendidikan Jasmani adalah belajar dari nilai rapor pada mata pelajaran pendidikan jasmani siswa SMA Negeri 9 Makassar.

Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
$X \geq 18,86$	Sangat tinggi	21	70,00
16,27 - 18,85	Tinggi	6	20,00
13,68 - 16,26	Sedang	2	6,67
11,08 - 13,67	Rendah	1	3,33
$X \leq 11,07$	Sangat rendah	0	0,00
Jumlah		30	100%

PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Motivasi intrinsik

Motivasi belajar penjas siswa di SMA Negeri 9 Makassar ditinjau secara intrinsik banyak motifnya antara lain karena : kebutuhan, harapan, minat, dan bakat.

Tabel 4.1 Rata-rata dan Standar Deviasi Motivasi Intrinsik

No.	Motivasi Intrinsik	Mean	Std.Deviasi
1	Kebutuhan	16,8	1,54
2	Harapan	14,97	2,59
3	Minat	12,1	1,87
4	Bakat	8,53	1,71

Sumber : data hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada data motivasi intrinsik siswa hasil belajar penjas di SMA 9 Makassar, diperoleh masing-masing nilai mean dan standar deviasinya, pada motif ke kebutuhan di peroleh nilai mean dan standar deviasinya sebesar 16,8 dan 1,54, nilai harapan sebesar 14,97 dan 2,59, nilai minat sebesar 12,1 dan 1,87, dan nilai harapan sebesar 8,53 dan 1,71.

Data penilaian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif

Motivasi Harapan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi untuk memperoleh harapan berada di kategori sangat tinggi, seperti tercantum pada distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.3 Motivasi Mengikuti pelajaran penjas untuk memperoleh harapan

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi tingkat motivasi belajar kaitannya dengan hasil belajar penjas siswa SMA Negeri 9 Makassar. Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survei tingkat motivasi belajar dan hasil belajar SMA Negeri 9 Makassar dapat dilihat pada uraian berikut.

1. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan suatu aktivitas yang menempatkan seseorang atau suatu kelompok yang mempunyai kebutuhan tertentu dan pribadi, untuk bekerja menyelesaikan tugasnya. Motivasi merupakan kekuatan, dorongan, kebutuhan, tekanan, dan mekanisme psikologi yang dimaksudkan merupakan akumulasi faktor-faktor internal dan eksternal.

Berikut uraian mengenai motivasi belajar siswa SMA Negeri 9 Makassar diukur dengan menggunakan skala motivasi belajar yang terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Pada pengukuran motivasi intrinsik atau dari dalam terdiri dari kebutuhan, harapan, minat, dan bakat. Pada aspek kebutuhan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

Pada aspek harapan, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sangat tinggi dimana motif siswa karena apabila berprestasi tinggi dapat menjadi terkenal. Pada aspek minat, nilai rata-ratanya adalah sangat tinggi dimana siswa berminat karena mengembangkan minat untuk mencapai hal yang diinginkan. Pada aspek bakat, nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sangat tinggi karena untuk mengembangkan bakat serta memiliki postur tubuh yang menunjang.

Pada pengukuran motivasi ekstrinsik atau dari luar individu, metode mengajar, alat pelajaran, waktu, guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat, prestasi, dan imbalan. Pada aspek metode mengajar, nilai rata-rata sangat tinggi yang artinya metode yang diterapkan oleh guru yang menarik dan mudah di pahami oleh siswa. Motivasi pada alat pelajaran menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti ekstrakurikuler bolavoli karena peralatan yang memadai. Pada aspek waktu, nilai rata-rata yaitu sangat tinggi yang menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan proses belajar penjas mempengaruhi keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Pada aspek guru, nilai rata-ratanya yaitu sangat tinggi karena cara mengajar dan memotivasi siswa dengan cara yang menarik dan tidak membosankan dalam menyampaikan materi. Pada aspek dukungan kepala sekolah umumnya berada pada kategori tinggi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah mendukung kegiatan proses belajar mengajar di SMA Negeri 9 Makassar. Pada aspek dukungan orang tua menunjukkan nilai rata-rata tinggi Hal ini menunjukkan motif mengikuti belajar

penjas karena siswa mendapat dukungan orang tua juga mendukung kegiatan tersebut. Pada aspek masyarakat nilai rata-rata sangat tinggi Hal ini menunjukkan bahwa motif sebagian siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler mendapat dukungan dari masyarakat yang ada di sekitar sekolah. Pada aspek prestasi nilai rata-rata tinggi yang menunjukkan bahwa sebagian motif siswa dalam belajar penjas karena apabila berprestasi tinggi dapat menjadi terkenal. Pada aspek imbalan nilai rata-rata sangat tinggi yang menunjukkan bahwa ada imbalan yang diharapkan dari belajar penjas.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi yang mendasari motivasi siswa terhadap hasil belajar penjas di SMA Negeri 9 Makassar diperoleh 80 % berada dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi siswa belajar penjas di SMA Negeri 9 Makassar telah memiliki dorongan yang kuat dari untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengikuti belajar penjas tersebut. Motivasi yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam ataupun dari luar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa diperoleh 56,67 % dalam kategori sedang. Sedangkan hasil analisis motivasi ekstrinsik menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik siswa diperoleh 43,33 % berada dalam kategori sedang. Motivasi Ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, teman, guru dan lainnya.

Motivasi ini sangat penting dalam proses pembelajaran karena seseorang yang punya motivasi intrinsik akan mengikuti latihan peningkatan kemampuan atau

keterampilan, atau mengikuti pertandingan bukan karena situasi buatan (dorongan dari luar) melainkan kepuasan dalam dirinya.

Kategori sedang pada motivasi siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan pendapat Prayitno (1989: 170) tentang bagaimana cara untuk menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah: (1) memberikan penghargaan dan celaan, (2) persaingan dan kompetensi, (3) pemberitahuan tentang kemajuan, (4) hadiah dan hukuman. Untuk termotivasi secara fisik maupun secara psikis siswa harus merasa adanya dirinya maka ia akan termotivasi untuk menutupi kekurangannya tersebut.

2. Tingkat Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis data hasil belajar penjas siswa yang telah dilakukan diperoleh gambaran hasil belajar penjas siswa SMA Negeri 9 Makassar. Hasil belajar penjas siswa diperoleh melalui nilai raport pada tahun ajaran 2019-2020. Secara umum hasil belajar penjas siswa berkategori baik. Tingginya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh siswa dari nilai raport.

Tolok ukur yang dapat dijadikan indikator keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan. Hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.

Aspek kognitif siswa mempengaruhi hasil belajar. Aspek kognitif siswa dilihat

dari hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif ini terdiri atas bagaimana peserta didik *mengamati* dengan menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan materi pembelajaran penjas yang diberikan oleh guru. Siswa juga memiliki *ingatan* yang baik dengan dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali materi yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, *pemahaman* siswa yang dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri setiap materi yang diperoleh. Siswa juga mampu dapat memberikan contoh setiap materi dan mengungkapkan secara tepat. *Analisis* (membuat paduan baru dan utuh) dengan menghubungkan, menyimpulkan, dan menggeneralisasikan (membuat perinsip baru). *Selanjutnya proses sintesis* (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti) digunakan untuk menguraikan dan mengklasifikasikan berdasarkan simpulan yang diperoleh.

Aspek afektif siswa juga mempengaruhi hasil belajar. Aspek kognitif siswa dilihat dari hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Pada ranah afektif ini terdiri atas *penerimaan* dengan menunjukkan sikap menerima dan menolak. Indikator lainnya berupa *sambutan* yaitu kesediaan berpartisipasi/terlibat dan memanfaatkan setiap materi yang diberikan oleh guru. *Apresiasi* (sikap menghargai) siswa ditunjukkan dengan menganggap penting dan bermanfaat, indah dan harmonis,serta mengagumi. Adapun *internalisasi* (pendalaman) yang dilakukan siswa dengan mengakui dan meyakini atau mengingkari. Pada aspek *karakterisasi*

(penghayatan) yang melambangkan atau meniadakan dan menjelmakan atau berperilaku dalam sehari-hari.

Aspek psikomotorik siswa mempengaruhi hasil belajar. Paa aspek kognitif siswa dilihat dari hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Adapun ranah karsa pada siswa terdiri atas keterampilan bergerak dan bertindak: mengkoordinasikan gerakan seluruh anggota tubuh dan juga kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal seperti mengucapkan dan membuat mimik serta gerakan jasmani.

3. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Makassar

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan salah satu bentuk evaluasi dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dengan maksud agar segera dapat mengetahui kemungkinan adanya penyimpang-penyimpangan, ketidaksesuaian pelaksanaan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Evaluasi dilaksanakan setelah selesai mengajarkan satu unit pengajaran (mungkin sesuatu topik atau pokok bahasan), sehingga apabila ada ketidaksesuaian dengan tujuan segera dapat dibetulkan. Oleh karena itu, fungsi dari pada evaluasi ini terutama ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Motivasi berolahraga memiliki variasi yang banyak antar individu yang satu dengan yang lain, karena perbedaan kebutuhan dan kepentingan, baik disebabkan oleh tingkat perkembangan

umurnya, minat, pekerjaan atau kebutuhan-kebutuhan lainnya. Motivasi tersebut dapat saja berkembang sehingga individu yang mulamula tidak berminat untuk bertanding akhirnya meningkat motivasinya untuk berprestasi mengikuti pertandingan atau kegiatan olahraga.

Diketahui dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa menerima pelajaran penjas hanya sekali dalam seminggu. Tentu saja ini tidak memenuhi kebutuhan berolahraga. Untuk mendapatkan kesegaran jasmani yang baik, seseorang minimal melakukan aktivitas olahraga tiga kali dalam seminggu yang dilakukan secara rutin dan terprogram. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang hanya dilakukan seminggu sekali dengan alokasi waktu yang terbatas dirasa masih kurang atau belum dapat meingkatkan kesegaran jasmani siswa SMA Negeri 9 Makassar. Untuk memperoleh tingkat motivasi yang baik maka diperlukan aktivitas fisik atau latihan teratur dan berkala.

Hasil pengujian variabel menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar secara parsial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Arah koefisien regresi bertanda positif. Hal ini dilihat dari nilai beta yaitu 0.119 artinya jika variabel independen yang terdiri dari tingkat motivasi belajar (X) nilainya adalah (nol) maka pengaruh terhadap hasil belajar penjas (Y) sebesar 1,19%.

Prestasi yang diraih oleh siswa itu tidak terlepas dari pada peran guru pendidikan jasmani yang ada disekolah serta bagaimana motivasi siswa dalam

mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Karena guru dan siswa adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Pertama, Guru yang hebat dapat menciptakan sebuah inovasi pembelajaran yang inovatif sehingga peserta didik yang ada disekolah tidak merasa bosan dalam melakukan proses pembelajaran. Kedua, sarana dan prasaran yang lengkap dapat memicu motivasi belajar siswa dengan baik, karena peserta didik tidak lagi berijamajinasi tentang hal – hal disampaikan oleh siswa tapi siswa dapat melihat langsung, juga bisa langsung mempraktekkan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Ketiga, peran orang tua dalam mendidik anaknya di rumah ataupun memberikan contoh yang baik kepada anaknya juga sangat penting.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya motivasi elajar siswa maka akan menyebabkan peningkatan terhadap hasil belajar penjas siswa di SMA Negeri 9 Makasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Tingkat motivasi belajar di SMA Negeri 9 Makassar tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori baik.
2. Hasil belajar penjas siswa di SMA Negeri 9 Makassar tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori baik
3. Terdapat hubungan antara tingkat motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Makasar. Artinya, jika tingkat motivasi belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Saran

1. Bagi siswa hendaknya lebih memperhatikan penjelasan guru dan mengikuti latihan-latihan yang diajarkan guru dengan serius.
2. Bagi para guru terutama guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat memberikan informasi atau pengetahuan tentang pentingnya olahraga.
3. Pihak keluarga hendaknya memberikan kesempatan pada anaknya untuk mengikuti roses belajar penjas di SMA Negeri 9 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Andun Sudijandoko. (2010). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif dan Berkualitas*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.

B. Uno Hamzah. (2006). *Teori Motivasi dan pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta

Danim, Sudarman. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Penerbit Rineka Cipta.

Dimiyanti dan Mudjiono.(2009).*Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Depdiknas. (2006). Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta.

Helmi Firmansyah. (2009). *Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Jurnal JPJI.

Nur, Mohamad.(1987). *Teori Tes*. Surabaya:

IKIP Surabaya

Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Pusat: Direktorat Jenderal Olahraga.

Sadirman, A.M. (1994). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali Pres.

Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja

Singgih D. Gunarsa. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Sugihartono, Kartika Nur,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: R & D.

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo.

Soni Nopembri. (2005). *Majalah Ilmiah Olahraga. Volume 11*. Yogyakarta: FIK-UNY.

Sutrisno Hadi. (1991). Analisis Butir untuk Instrumen Angket Tes dan Skala Nilai dengan Basik. Yogyakarta: Andi Offset.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Undang – Undang RI. (2005). *Undang – Undang no.3 tahun 2005.Sistem keolahragaan nasional*.

W.S Winkel. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta Gramedia